EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING SISWA BERMASALAH DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Rudi Anta Nugraha
NIM. 04410767

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rudi Anta Nugraha
NIM	: 04410767
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu keperguruan tinggi) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 November 2008

Yang Menyatakan

Rudi Anta Nugraha
NIM.04410767

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Rudi Anta Nugraha
NIM	:	04410767
Judul Skripsi	:	EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING SISWA BERMASALAH DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2009
Pembimbing

Dra. Hj. Afiyah, M.Si
NIP.150197295

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/029/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING SISWA BERMASALAH DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RUDI ANTA NUGRAHA

NIM : 04410767

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 19 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si.
NIP. 150197295

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Penguji II

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Yogyakarta, 30 JAN 2009
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

"Dan perintahmu terhadap kebaikan dan laranganmu

dari kemungkaran adalah shodaqoh"

"Dan petunjukmu terhadap seseorang yang tersesat

jalan adalah shodaqoh"[1]

[1] Team Tadarus AMM, *Seratus Mahfudzot,* Balai Litbang LPTQ Nasional. hlm.2

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan

Untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Rudi Anta Nugraha. Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SMA Muhammadiyah 7Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektif atau tidaknya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan data tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Bentuk-bentuk permasalahan siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sangat beragam seperti mabuk, membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan, merokok di lingkungan sekolah, berbohong kepada guru, orang tua, dan sebagainya, 2) Tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah: *a*.Dengan pendekatan personal yaitu dipanggil diajak berbicara dengan diberi kebebasan untuk berbicara dan berpikir untuk mengungkapkan permasalahannya, kemudian ditanya latar belakang masalah tersebut dan mendengarkan segala keluhan siswa tersebut dengan penuh perhatian dan kasih sayang, *b*. Dengan cara dinasehati dan diberi peringatan serta pengarahan dengan menciptakan suasana yang nyaman dan tenang, *c*. Dengan terus dipantau perkembangannya apakah ada kemajuan atau tidak apabila anak sudah dapat dibina dengan baik maka di beri penghargan semacam sanjungan dan kalu belum bisa berubah maka akan terus dibimbing dan kalau memang sudah tidak bisa maka bisa sampai pada tahap pengeluaran, 3) Efektifitas guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sudah dianggap cukup efektif karena sesuai dengan teori yang digunakan yaitu dalam teori kebutuhan manusia menurut Maslow, guru PAI sudah memenuhi kebutuhan siswa yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan rasa ingin tahu, dan kebutuhan aktualisasi diri, 4) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI, kepala sekolah maupun guru BK dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah: *a*.Kurangnya kepedulian dari pihak orang tua terhadap perkembangan moral siswa, keluarga yang acuh tak acuh, terbukti dari kurangnya silaturahmi dari orang tua kepada sekolah, *b*.Keluarga yang tidak sehat atau *broken home* sehingga anak kurang diajak *sharing* dan berkomunikasi, *c*.Dari pihak sekolah terkadang merasa terlambat dalam menangani siswa yang bermasalah, *d*.Partisipasi siswa yang kurang terhadap program kegiatan pembinaan moral siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بسم الله ال حمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امورالدنيا و الدين .اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله .اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين ,اما بعد

Dengan nama Allah, puji syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tanpa kekuatan dari-Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada sang pembawa keselamatan, Nabi Muhammad SAW. Dan terlimpahkan pula kepada para famili dan sahabat Beliau semuanya. Amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sedemikian rupa tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung, turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, MAg, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
2. Bapak Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Suwadi, M.Ag. selaku Penasihat Akademik (PA), yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis selama studi

4. Ibu Dra.Hj.Afiyah, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, perhatian dan keikhlasan dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini
6. Bapak Kepala sekolah beserta Bapak dan Ibu guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
7. Ayah dan Bunda tercinta terimakasih atas doa, dorongan serta kasih sayang yang tidak terkira, kepada kakak dan adik terima kasih atas motivasi dan doanya
8. Teman-teman PAI 4, KKN62 dan PPL MUTU semoga cepat sukses studinya, amin
9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses jalannya skripsi hingga skripsi ini selesai

Pada Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan konstribusi keilmuan kepada semua pihak khususnya bagi para praktisi pendidikan.Amin.

Yogyakarta, 11 Desember 2008

Penulis

Rudi Anta Nugraha
NIM. 04410767

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN. iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Metode Penelitian 12

F. Sistematika Pembahasan. 16

BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA..... 18

A. Letak Geografis 18

B. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta..... 20

C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan 22

D. Struktur Organisasi. 23

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa..... 25

F. Keadaan Sarana dan Prasarana 29

G. Administrasi Kurikulum..... 36

BAB III : PEMBINAAN MORAL SISWA BERMASALAH DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA..... 37

A. Bentuk-bentuk Permasalahan Siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta..... 37

B. Tindakan Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta..... 41

C. Efektifitas Guru PAI Dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta..... 51

D. Kendala-kendala Yang Dihadapi Oleh Guru PAI, Kepala Sekolah Maupun Guru BK Dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta..... 52

BAB IV PENUTUP 53

A. Simpulan..... 53

B. Saran 54

C. Kata Penutup 56

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Denah Lokasi 19
Tabel 2 : Struktur Organisasi 24
Tabel 3 : Daftar Guru 25
Tabel 4 : Daftar Karyawan 27
Tabel 5 : Jumlah Siswa 28
Tabel 6 : Daftar Siswa Bermasalah 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data .....
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal .....
Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing.....
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran V : Surat Ijin Penelitian.....
Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari unsur-unsur pokok pendidikan yang mendasarinya, salah satunya adalah orang yang membimbing (pendidik), dengan kata lain dari pendidik adalah guru.

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur.

Guru PAI merupakan seorang guru yang dinilai memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang Islam. Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam disebutkan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim: 6,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya*: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*[1]

[1] Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT.Tanjung Mas Inti, tt), hlm.951

Tanggung jawab seorang guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Islam kepada siswa tetapi juga harus memberikan bimbingan mengenai tingkah laku siswanya. Perintah untuk membimbing juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran:104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[2]

Dalam pandangan modern mengenai peran guru yang dikembangkan oleh Adams dan Dickley bahwa guru memiliki peran yang sangat luas:

Guru sebagai pengajar (teacher as an instructor)
Guru sebagai pembimbing (teacher as a councellor)
Guru sebagai ilmuwan (teacher as a scientist)
Guru sebagai pribadi (teacher as a person) [3]

Dari keempat peran tersebut salah satunya guru sebagai pembimbing, dimana tujuan dari pembimbing tersebut adalah agar siswa yang dibimbingnya mampu mengenali dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik.

Peran guru dalam membimbing siswa juga ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

[2] *Ibid*, hlm.93

[3] Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta,tp, 2005), hlm.71

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."[4]

Dalam membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guru PAI tentu saja terlibat di dalamnya terlebih lagi dalam menangani siswa yang bermasalah, figur seorang guru PAI memiliki peran yang sangat besar, karena dengan pengetahuan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru PAI maka diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada siswa.

Masalah siswa yang dimaksud tidak lain adalah masalah kenakalan remaja yang dalam tahap perkembangannya remaja mengalami perubahan-perubahan, baik fisik maupun psikologisnya. Dalam tahap perubahan-perubahan seperti itu maka dalam kondisi psikologis remaja yang masih labil dan mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, tentu hal ini sangat mempengaruhi pembentukan perilaku mereka.

Masalah-masalah yang biasa dihadapi oleh remaja misalnya tentang kepribadiannya, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lain jenis, masa depan, masalah belajar, masalah dorongan seksual, masalah keuangan dan sebagainya[5].

Selain faktor individu ada juga faktor lingkungan, faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang menyebabkan kenakalan remaja atau siswa baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah.

---

[4]Undang-Undang RI Nomor.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.2

[5] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996). hlm.42

Masalah-masalah yang biasa terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan kenakalan remaja misalnya membolos, berkelahi, terlambat datang ke sekolah, merokok, mencuri, dan sebagainya.

Masalah siswa juga bisa dikarenakan oleh orang tua yang kurang berperan aktif dalam mendidik anaknya. Mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab dalam mendidik anaknya kepada pihak sekolah, jadi seolah-olah orang tua siswa tidak mau campur tangan dalam urusan pendidikan anaknya[6].

Guru agama Islam selain melaksanakan tugas mengajar pendidikan agama Islam, yang bersangkutan memiliki tanggung jawab terhadap perbaikan moral siswa.

Menurut pengamatan penulis walaupun layanan terhadap siswa bermasalah sudah ada dan diterapkan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, tetapi masih saja ada masalah-masalah merokok di kamar kecil sekolah, di kantin dekat sekolah, terlambat datang ke sekolah, mendengarkan musik dengan alat pemutar music(Mp3) waktu sedang pelajaran, selain itu juga masalah ketidak mampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya semangat dalam belajar dan lain-lain.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di atas maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas seorang guru PAI dalam proses membimbing siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

---

[6] Hasil Wawancara Pra-Research dengan Guru bidang studi Aqidah Akhlaq yaitu Bapak Noor Fahruddin, pada Tanggal 9 Juli 2008.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru PAI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ikut berperan atau berpartisipasi dalam membina moral para siswa yang menyebabkan mereka bertingkah laku nakal dan bermasalah?
2. Bagaimana efektivitas guru PAI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam partisipasinya membina moral siswa yang bermasalah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui efektivitas guru PAI dalam proses membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam menangani siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara Teoritis
      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam membimbing siswa bermasalah yang berkaitan dengan efektivitas proses membimbing siswa bermasalah melalui pendekatan psikologi.
      2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Secara Praktis

1) Bagi penulis dapat memperoleh informasi tentang efektivitas guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2) Bagi penulis dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dari hasil pengamatan penulis dalam mencari hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan efektivitas guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah memang belum ada yang mengangkat tema tersebut. Namun ada judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh Ismail Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003 dengan judul:*"Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kasus Narkoba Di SMU UII Yogyakarta"*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang para siswa usia remaja kelas II yang terlibat kasus narkoba sebagai masa kenakalan SMU yang kurang tertanam jiwa agama bahkan cenderung kosong[7]. Akan tetapi penelitian tersebut lebih terfokus pada peran guru PAI dalam mengatasi kasus narkoba bukan membimbing siswa bermasalah pada umumnya.

[7] Ismail, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kasus Narkoba Di SMU UII Yogyakarta,* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. hlm.8

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ni'mah Arini Himawati Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003 dengan judul "*Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTPN 28 Warung Butuh Purworejo*. Dalam skripsi ini kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan guru PAI adalah, guru PAI melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai anak yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil, menasehati, mengarahkan dan jika perlu memanggil orang tuanya[8]. Guru bimbingan dan konseling bertugas membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dalam menyelesaikan masalah baik secara lahir maupun batin. Akan tetapi hasil penelitian tersebut masih membahas tentang masalah siswa secara khusus yaitu mengenai masalah pembinaan kesulitan belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, bukan pada masalah siswa secara umum di sekolah. Dari kedua sumber di atas tidak membahas tentang efektivitas guru PAI dalam proses membimbing siswa bermasalah, maka dari itu penulis akan memfokuskan pembahasan tentang efektivitas guru PAI dalam proses membimbing siswa bermasalah.

[8] Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTPN 28 Warung Butuh Purworejo,* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.hlm.7-8

2. Landasan Teori

a. Pengertian *Efektivitas*

Dalam kamus bahasa Inggris *efektivitas* secara etimologi (bahasa) efektivitas berasal dari kata "*effective*" yang artinya 1.berhasil, 2.mengesankan, 3.berlaku, 4.manjur[9]. Sedangkan pengukuran efektivitas yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah keberhasilan guru PAI dalam mengatasi siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

1) Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan

Pengertian bimbingan menurut Bimo Walgito dalam bukunya "*Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*" bahwa

> *"Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya"*.[10]

Pengertian penyuluhan menurut pendapat James F.Adams:

> *"Penyuluhan adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana seorang (councelor) membantu yang lain (councele), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang"*.[11]

---

[9] John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000) hlm.207

[10] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.4

[11] I. Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm.26

2) Dasar dan Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan

Dasar dan tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah tidak lepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan tidak lepas dari dasar negara dimana pendidikan itu berada. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat seperti yang tercantum dalam UU No.12 tahun 1945 Bab III pasal 4 yang dikutip oleh Bimo Walgito dalam bukunya *"Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah"*, yang berbunyi: "Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam "pantja sila" Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas Kebudayaan Kebangsaan Indonesia"[12]

Sedangkan tujuan bimbingan tidak lain berarti patokan atau harapan yang akan dicapai oleh suatu program bimbingan.[13] Yang ingin dicapai dalam suatu program bimbingan adalah agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal tersebut merupakan tujuan utama dari pelayanan bimbingan di sekolah.

3) Sifat Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam memberikan pelayanan bantuan dapat diberikan sebelum ada kesulitan dan setelah ada kesulitan. Menurut H.M.Umar dan Sartono sifat bimbingan adalah sebagai berikut:

---

[12] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,….* hlm.24-25

[13] Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm.203

a) Sifat pencegahan (*preventif*): yaitu memberikan bantuan (terutama) kepada murid sebelum murid menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius.
b) Sifat pengembangan atau (*development*): yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada murid dengan mengiringi perkembangan mentalnya, terutama untuk memantapkan jalan berfikir dan tindakan murid sehingga murid dapat berkembang secara optimal.
c) Sifat penyembuhan (*curative*): yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada murid selama atau sesudah murid mengalami persoalan serius, dengan maksud utama agar murid yang bersangkutan terbebas dari kesulitannya.
d) Sifat pemeliharaan (*treatment*): yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada murid terutama untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan murid setelah melalui proses penyembuhan agar murid yang bersangkutan bertahan dalam kesembuhan dan tidak mengalami kesulitan serius dan dilakukan setelah seseorang menjalani proses penyembuhan.[14]

4) Bidang Bimbingan dan Konseling

Dalam memberikan bimbingan kepada siswa maka bidang bimbingan dibagi menjadi 4 bidang yaitu:

a) Bimbingan Pribadi: yaitu bimbingan yang membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani
b) Bimbingan Sosial: yaitu bimbingan yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

[14] H. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm.33.

c) Bimbingan Belajar: yaitu bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasan belajar yang baik untuk menguasai ketrampilan dan menyiapkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d) Bimbingan Karier: yaitu bimbingan yang membantu siswa dalam menyiapkan diri menghadapi dunia kerja dalam memilih lapangan kerja.

c. Tinjauan Tentang Siswa Bermasalah Dalam Pandangan Psikologi

Dalam membahas siswa bermasalah maka tidak lepas dari kenakalan remaja, siswa sekolah menengah tergolong dalam kategori remaja, dengan memperhatikan ciri-ciri dari perkembangan psikologisnya yang berada pada tahap kegoncangan akibat proses transisi dari periode kanak-kanak menuju tahap usia remaja.

Dalam istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *junile delinquency* yang mengandung pengertian pelanggaran terhadap beberapa pranata dan norma yang berlaku.[15] Menurut Willis kenakalan remaja adalah tindakan, perbuatan sebagian para remaja yang sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

[15] M. Arifin dan Etikartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Penyuluhan,* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag, 1992) hlm.5

Pada masa remaja inilah perkembangan jiwa remaja cenderung untuk melakukan penyimpangan yang keluar dari aturan dan norma-norma yang berlaku. Penyimpangan itu sebagai protes atas kondisi masyarakat yang kurang sesuai dengan angan-angan dan gejolak jiwanya. Pada masa remaja ini cenderung untuk meniru hal-hal yang dianggap dapat memuaskan batinnya dan suka mencoba-coba tanpa memikirkan akibatnya.

Menurut Susilo Windradini, bahwa yang termasuk kenakalan remaja atau siswa di sekolah adalah: mencuri, menggunakan kata-kata kotor, berdusta, membolos, bertengkar, beramai-ramai dalam kelas pada saat jam pelajaran, tidak disiplin dan lain-lain.[16]

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.[17]

---

[16] Susilowindradini, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.) hlm.21

[17] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 3

2. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Maksud dari penulis adalah dalam uraian skripsi ini yang khususnya pada bagian analisis data penulis menggunakan teori psikologi yakni psikologi perkembangan anak usia remaja atau setingkat sekolah menengah.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[18] Yang menjadi subyek penelitian di sini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru BK dan siswa. Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah proses guru PAI dalam membimbing siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[19] Interview ini diajukan kepada guru PAI di tempat penelitian untuk memperoleh data tentang

---

[18] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,*cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.34

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193

bagaimana proses guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah. Selain itu metode ini juga diajukan kepada siswa bermasalah dalam memperoleh data mengenai bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI.

Dalam wawancara ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat.[20]

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[21] Adapun jenis observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observer di sini tidak ikut serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diobservasi.

Dengan metode ini penulis akan mengadakan penelitian tentang proses bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Dengan metode ini penulis akan menjelaskan gambaran umum tentang proses bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

---

[20] Dudung Abdurrahman,*Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 55

[21] Hasanusaleh, *Sari Metodologi Riset*, Jilid I, (Jakarta: tp, 1993), hlm. 59

transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.[22] Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai siswa bermasalah beserta bimbingan siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, selain itu metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui kondisi obyektif SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta seperti: sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan struktur organisasinya.

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola/tema dengan maksud untuk memahami maknanya.[23] Teknik analisa dipakai setelah data dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif (Bodgan & Biklen) yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, dan mengumpulkan pola, menentukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

[23] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsilo, 2003), hlm.126

Metode yang digunakan adalah *Deskriptif-analitik* yaitu metode yang digunakan dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif seperti berikut:

Apabila guru PAI berhasil mengatasi masalah yang ada pada siswa maka bimbingan tersebut dikatakan efektif. Adapun pola pikir yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan pola pikir *induktif* yaitu cara berpikir dengan bertolak dari data khusus kemudian diambil suatu kesimpulan yang umum atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.

Metode pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan *triangulasi* data yaitu salah satu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut [24]

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

[24] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm.224

Bab II membahas tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan struktur organisasinya.

Bab III berisi tentang bentuk-bentuk permasalahan siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah, efektivitas PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta beserta kendala- kendala yang dihadapinya.

Kemudian terakhir Bab IV penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM

SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Yogyakarta yang memiliki dua unit gedung sekolah serta dua unit asrama. Kampus I (gedung unit 1) terletak di Jl. Kapten Piere Tendean no. 41, sedangkan kampus II (gedung unit 2) yang terletak tidak jauh dari kampus I yakni terdapat di Gg. Ontoseno, yang mana masing-masing gedung memiliki dua lantai. Sedangkan dua unit asrama yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah asrama putra (pondok Margono) yang terdapat di lantai pertama kampus II dan asrama putri (pondok St. Khadijah) yang terletak di sebelah utara kampus II SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Kampus I SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang terletak di daerah perempatan Wirobrajan merupakan sekolahan yang strategis, namun karena sebab inilah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mendapatkan sedikit kendala yang tidak begitu berarti dalam proses pembelajaran siswa-siswinya. Terbukti dalam proses pembelajaran siswa-siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Adapun batas-batas wilayah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kampus I (gedung unit 1) :
   a. Di sebelah utara : Jl. Wates
   b. Di sebelah selatan : Perumahan penduduk
   c. Di sebelah barat : Perumahan penduduk
   d. Di sebelah timur : Jl. Kapten Piere Tendean
2. Kampus II (gedung unit 2) :
   a. Di sebelah utara : Gg. Ontoseno
   b. Di sebelah selatan : Gg. Gatot Kaca
   c. Di sebelah barat : Perumahan penduduk
   d. Di sebelah timur : Perumahan penduduk

Adapun denah lokasi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Denah Lokasi

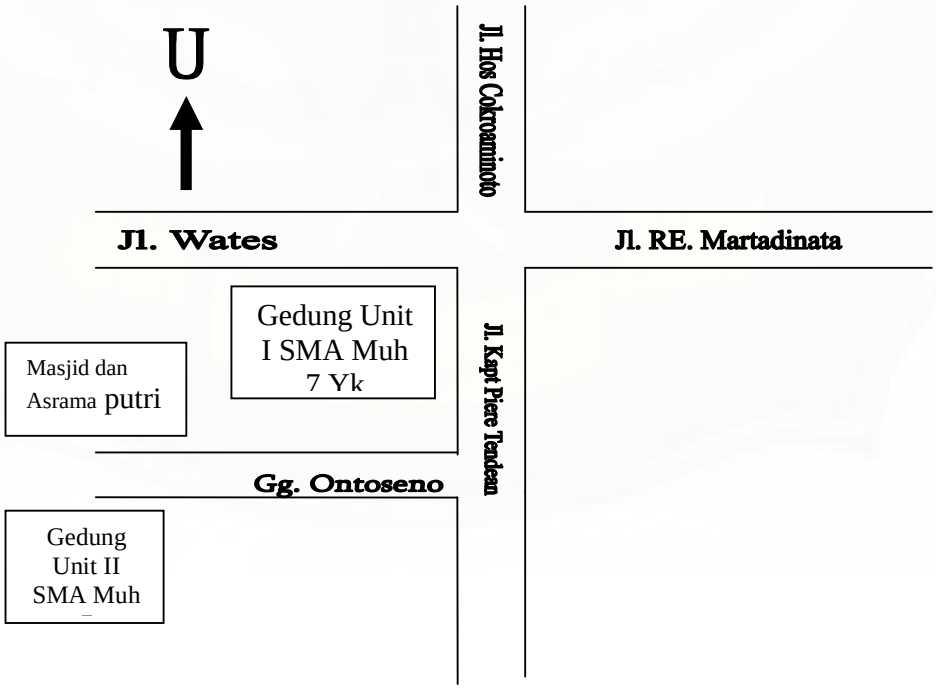

B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya

Berdirinya SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berawal dari pembentukan Sekolah Guru A (SGA) Muhammadiyah, yang mana sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah A yang didirikan di Yogyakarta saat itu, tepatnya pada tanggal 20 September 1951. Pada mulanya sekolah ini tidak mempunyai gedung sendiri. Pada saat itu untuk sementara waktu sekolah ini menempati rumah Bapak M. Syarbini di Jl. Kauman Yogyakarta. Setelah berjalan beberapa tahun, dengan bantuan dari para wali murid, dermawan, dan perserikatan Muhammadiyah maka pada tahun 1955 berdirilah satu unit gedung sekolah yang terletak di Wirobrajan dengan kapasitas yang sederhana. Sekolah ini berdiri atas dukungan Bapak Syarbini, Bapak Malikus Suprapto, dan Bapak H. M. Mawardi.

Seiring dengan perkembangan jaman, maka sekolah yang semula benama Sekolah Guru A (SGA) Muhammadiyah mengalami perkembangan, sehingga tahap demi tahap SGA berubah dan beralih nama menjadi SPG Muhammadiyah I. Kemudian berawal dari lahirnya kebijakan pemerintah yang menginginkan peningkatan SDM calon-calon guru SD, maka SPG tidak diperkenankan lagi untuk menerima siswa, sehingga semua SPG harus melebur diri atau beralih fungsi menjadi sekolah lain.

Berangkat dari kebijakan pemerintah tersebut, SPG Muhammadiyah I yang pada saat itu Bapak Drs. Ahmad Fadhli sebagai kepala sekolahnya, dengan Surat Keputusan (SK) no. E-2/34/1989 tertanggal 9 September 1989, beliau selalu berkonsultasi dengan perserikatan Muhammadiyah yang akhirnya memberikan masukan agar SPG Muhammadiyah I Yogyakarta

beralih fungsi menjadi SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan SK PWM Majlis Disdasmen D.I.Y No. E-1/33/1989 tertanggal 8 Februari 1989 tentang alih fungsi dari SPG menjadi SMU, dan pada saat itu masih berjalan pendidikan SPG untuk kelas 2 dan 3.

Setelah melalui proses yang panjang serta dengan pertimbangan yang matang, rencana alih fungsi terseebut diajukan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Akhirnya, pada tanggal 16 Januari 1989 terbitlah SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 15/1.13/H/Kpts/1989 tentang persetujuan alih fungsi SPG Muhammadiyah I Yogyakarta menjadi SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang terdapat 3 kelas pertama dengan 120 murid.

Berbekal sarana dan prasarana serta tenaga yang dimiliki SPG Muhammadiyah I Yogyakarta, SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta mulai menyusun program jangka pendek serta program jangka panjang untuk mengejar ketertinggalan dari sekolah lain.

Atas kerja keras semua pihak dan meskipun belum pernah meluluskan siswa, SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta memberanikan diri untuk diakreditasikan. Tepatnya pada tahun 1991, SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah meraih status disamakan. Bermodal kesejajaran dengan sekolah lainnya SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta melangkah dengan pasti dan berkembang di berbagai bidang.

Pada tahun 2004 SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta berganti nama menjadi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah tumbuh dan berkembang menjadi sekolah tipe B dengan segudang prestasi yang sejajar dengan sekolah lain. Kemudian di tahun 2005, berdasarkan SK dari Badan

Akreditasi Sekolah Propinsi DIY No. 9.1/BAS-DIY/111/2005 tertanggal 9 Maret 2005 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mendapat status terakreditasi "A" dengan nilai 92,81.

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sejak berdirinya (SPG) hingga sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian. Adapun pergantian Kepala Sekolah tersebut adalah:

1. Bapak Malikus Suprapto (1951-1954)
2. Bapak Drs. Andang S. (1954-1956)
3. Bapak Ratal Wiryo S. (1956-1958)
4. Bapak R. Sobadi (1958-1969)
5. Bapak Hadjam Murusdi (1969-1985)
6. Bapak Drs. Sualun (1985-1988)
7. Bapak Akhmad Fadhil (1988-1999)
8. Bapak Drs. Balok Haryadi (1999-2001)
9. Bapak Drs. Suharto (2001-2008)
10. Bapak Drs.H. Abdul Quddus Z,M.Pd.I (2008-sekarang)

C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

1. Visi : Unggul dalam berprestasi bedasarkan Imtaq dan berwawasan Iptek.
2. Misi :
   a. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi.
   b. Pembinaan iman dan taqwa melalui pembelajaran dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Membekali ketrampilan hidup kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat untuk bersaing dalam melanjutkan kehidupan.

3. Tujuan :

   a. Meningkatakan fasilitas dan kemampuan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
   b. Meningkatkan perolehan rata-rata nilai ujian nasional.
   c. Meningkatkan jumlah alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri.
   d. Memberikan bekal ketrampilan hidup (*life skill*) kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Drs.H. Abdul Quddus Z,M.Pd.I
2. Wakasek. Ur. Al-Islam : Drs. Ausath Asfianto
3. Wakasek. Ur. Kesiswaan : Drs. Sudarmaji
4. Wakasek. Ur. Kurikulum : Dra. Sri Nurmelani
5. Wakasek. Ur. Humas : Kusmiyati, S. Pd
6. Bendahara : Agus Mustangin.
7. Kepala Tata Usaha : Sudarmanto
8. Koordinator BK : Sudartinah, BA.
9. Koordinator Laboratorium: Nugroho Hadi S, S. Pd
10. Koordinator Perpustakaan: Indiyati, S. Pd

Adapun bagan Struktur Organisasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 2

STRUKTUR ORGANISASI

SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

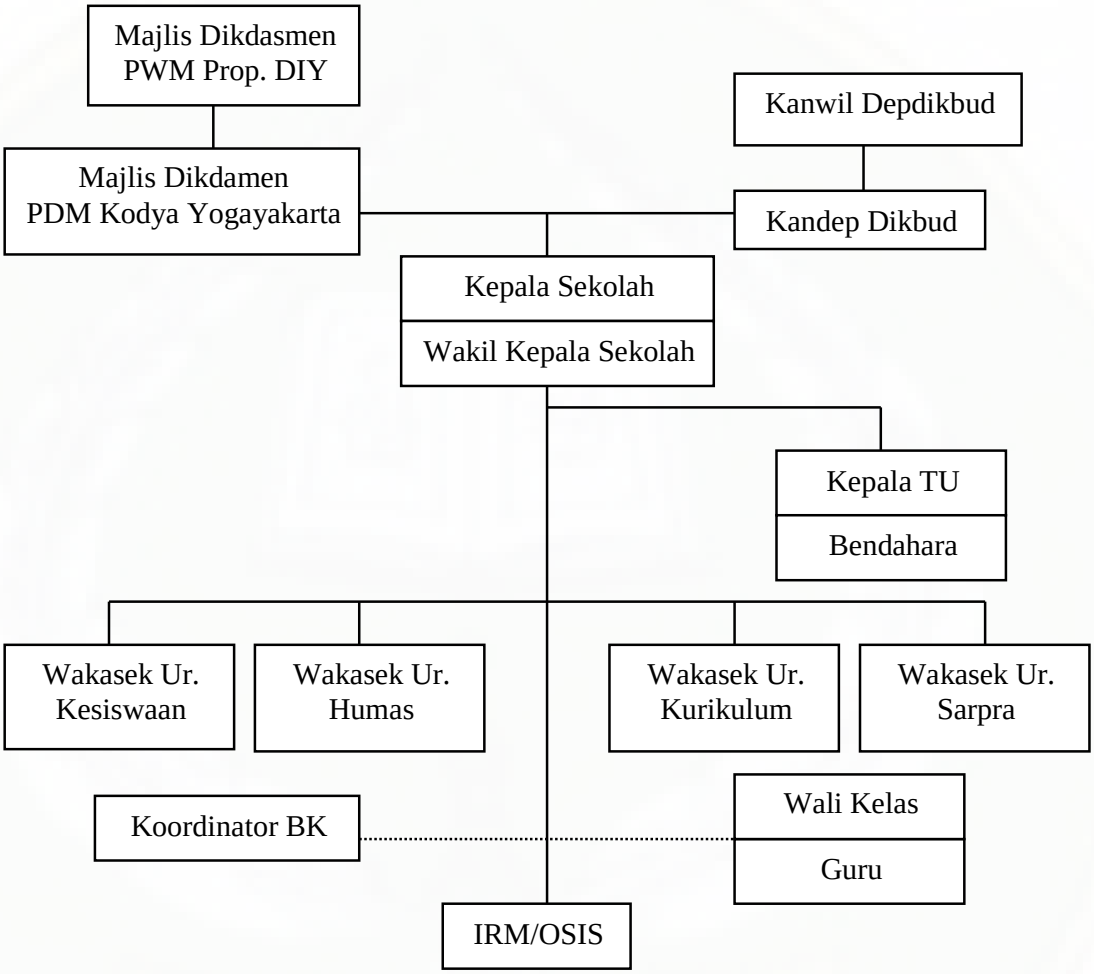

Ket :

Garis komando : _____

Garis kerjasama : .....

E. Guru, Karyawan dan Siswa

Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sampai saat ini terdapat 48 guru yang terdiri dari guru PNS, guru Bantu, dan GTT. Sedangkan jumlah karyawan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki 17 karyawan.

Tabel 3

Daftar Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Tahun Ajaran 2007/2008

NAMA GURU	KODE	MATA PELAJARAN
1. Drs. Suharto	M1	KIMIA
2. Dra. Sri Nurmeilani	J1	EKONOMI
3. Kusmiyati, S.Pd	E1	MATEMATIKA
4. Drs Imam Subadi	D1	B. INGGRIS
5. Dra.Sri Mulyani	N1	BIOLOGI
6. Drs. Sudarmaji	N2	BIOLOGI
7. Sudartinah, BA.	R1	BK
8. Hanik Hafidah, S.Pd	L1	FISIKA
9. Drs.Noor Fahruddin	A1	AQIDAH/AKHLAQ
10. Yulfitri Retno a, S.Pd	R2	BK
11. Indiyati, S. Pd	C1	B.INDONESIA
12. Drs. Ausath Asfianto	Q1	KEMUHAMMADIYAHAN
13. Dwi Hidayat, S.Pd	C2	B.INDONESIA
14. Sri Rohadi, S.Pd	G1	PENJASKES
15. Drs.Akhid Widi R	B1	KEWARGANEGARAAN
16. Drs.Syaifudin Hadi	P1	B.ARAB
17. Muryadi	M2	KIMIA
18. Supriyanta BA	K1	SOSIOLOGI
19. Drs.Darimin	H1	SEJARAH
20. Drs.Sunarto	E2	MATEMATIKA

21. Arovah, S.Pd	H2	SEJARAH
22. Nugroho Hadi S, S.Pd	M3	KIMIA
23. Muhammad Yahya, SH	R3	BK
24 A.Dewi Purwanti, S.Pd	J2	EKONOMI
25. Moh.Roikhan, S.Ag	A3	TARIKH/IBADAH
26. Sihabbudin, S.Ag	A2	AL-QURAN/AKHLAQ
27. Sri Haryati, S.Pd	G2	PENJASKES
28. Astuti Utami, S.Pd	C3	B.INDONESIA
29. Nur Apri Wahyuti, S.Pd	B3	KEWARGA/SOSIOLOGI
30. Icwatun Chasanah, S.Pd	B2	KEWARGANEGARAAN
31. Nugroho Budi S, S.Pd	E3	MATEMATIKA
32. Andhy Surya H, S.Sos	R4	BK
33. Drs.Ngadi	I1	GEOGRAFI
34. Drs.Naka	I2	GEOGRAFI
35. Woro Kusmaningrum S.Ag	A4	IBADAH/AKHLAQ
36. Hanifan Hadi,S.Sn	F1	KESENIAN
37. Maemunah, ST	O1	TI
38. Fitri Astuti, S.Pd	Q2	B.JAWA
39. Semiono Raharjo, S.Pd	L2	FISIKA
40. Tundung Memolo, S.Pd	E4	MATEMATIKA
41. Nuraini Hikmawati, S.Pd	D3	B. INGGRIS
42. Debrita Septembri, S.Kom	O2	TI
43. Sugiarto, S.Pd	F2	KESENIAN
44. Tanzilal	O3	TI
45. Linda Agustina	O4	TI
46. Drs.Mardi Irianto	J3	EKONOMI
47. Asri Nuryuwani, S.Pd	D4	B. INGGRIS
48. Basuki Widodo, S.Pd	D2	B. INGGRIS

Tabel 4

Daftar Karyawan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

NAMA KARYAWAN	JABATAN
Febri LN	ADMINISTRASI KEUANGAN
Suwartini	ADMINISTRASI KEUANGAN
Sri Umi Parwarti	PELAKSANA TU
Kliman	ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN
Sudarmanto	AGENDARIS
Surti Wihanah	ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN
Sugiarto	PELAKSANA PERPUSTAKAAN
Hermas	KEBERSIHAN
Akhmad Mukhid	KEBERSIHAN
M.Djarir	KEBERSIHAN
Bambang S	KEBERSIHAN
Maryono	KEAMANAN
Slamet	KEAMANAN
Indayati, S.Pd	KOORDINATOR PERPUSTAKAAN
Tri Sulistiyono	KEAMANAN
Anwar Jaya	KEAMANAN
Nur Mu'ali	TEKNISI PERPUSTAKAAN
Agus M	ADMINISTRASI KEUANGAN

Pada tahun ajaran 2007/2008 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menampung sebanyak 590 peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI,dan XII. Adapun jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut;

Tabel 5

Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	X.A	20	13	33
2.	X.B	20	12	32
3.	X.C	19	15	34
5.	X.D	19	13	32
6.	X.E	17	16	33
7.	X.F	19	14	33
8.	XI.IA.1	12	21	33
9.	XI.IA.2	16	20	36
10.	XI.IS.1	23	14	37
11.	XI.IS.2	26	13	39
12.	XI.IS.3	26	12	38
13.	XI.IS.4	27	11	38
14.	XII.IA.1	11	14	25
15.	XII.IA.2	9	16	25
16.	XII.IS.1	27	11	38
17.	XII.IS.2	26	11	37
18.	XII.IS.3	19	18	37
Jumlah		336	244	580

Keterangan tabel:

Pada tahun ajaran 2007/2008 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menerima siswa baru di kelas X sebanyak 6 kelas, yang sama pada tahun ajaran sebelumnya. Sedangkan untuk kelas XI yang pada tahun ajaran sebelumnya hanya terdapat 5 kelas, sekarang menjadi 6 kelas dengan 2 kelas Ilmu Alam dan 4 kelas Ilmu Sosial. Dan untuk kelas XII pada tahun ajaran sebelumnya terdapat 7 kelas yang terdiri dari 3 kelas Ilmu Alam dan 4 kelas Ilmu Sosial. Sedangkan pada tahun ajaran 2007/2008 meramping menjadi 5 kelas yang terdiri dari 2 kelas Ilmu Alam dan 3 kelas Ilmu Sosial.

F. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar maka diperlukan sarana dan prasarana, adapun yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu:

1. Gedung sekolah

   Gedung sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terpisah menjadi dua unit, yakni gedung unit 1 (kampus I) yang terletak di Jl. Kapten Piere Tendean No. 41 Wirobrajan. Sedangkan gedung unit 2 (kampus II) terlaetak di Gg. Ontoseno (gang sebelah selatan kampus I). Kedua gedung ini masing-masing memiliki dua lantai. Di dalam kampus I terdapat lapangan badminton dan taman yang terletak di sebelah utara lapangan badminton. Sedangkan di gedung unit II terdapat lapangan basket dan lapangan bola Volley yang digunakan untuk olah raga oleh siswa pada jam pelajaran olah raga dan juga digunakan untuk upacara bendera setiap tanggal 17 Agustus. Adapun denah lokasi gedung terlampir.

2. Ruang kepala sekolah

   Ruangan kepala sekolah terdapat di gedung kampus I yang terletak di ujung utara lantai 1 gedung ini, tepatnya di sebelah timur kelas XI.IS.4 dan di sebelah utara ruang staf. Di ruangan ini terdapat berbagai macam peralatan dan perlengkapan kantor seperti 1 set meja tamu, lemari penghargaan, whiteboard, dan lain-lain.

3. Ruang staf

Ruang staf terletak di antara ruang kepala sekolah dan ruang guru, yang tepatnya terletak di sebelah selatan ruang kepala sekolah dan di sebelah utara ruang guru. Di dalam ruangan ini terdapat 3 unit komputer, 1 set meja tamu, serta perlengkapan dan peralatan kantor lainnya.

4. Ruang guru

Di gedung kampus I ruangan guru terletak di lantai 1 di depan lapangan badminton, tepatnya teletak di sebelah utara tempat guru piket kelas XI dan di sebelah selatan ruang staf. Ruangan ini digunakan sebagai kantor (transit) oleh para guru setiap kali akan mengajar maupun setelah selesai mengajar. Sedangkan di kampus II, ruang guru terletak di lantai 2, tepatnya di ujung utara gedung blok barat. Ruangan ini bergabung menjadi satu dengan TU kampus II. Dalam ruangan ini terdapat peralataan TU serta perlengkapan kantor yang menunjang kegiatan pembelajaran.

5. Ruang IRM

Oganisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang terdapat di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dinamakan IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) yang beranggotakan siswa-siswi kelas X dan kelas XI yang terpilih. Dalam kepengurusan, siswa-siswi yang menjadi pengurus maupun anggota IRM selain belajar di kelas, mereka juga belajar berorganisasi di dalam kepengurusan IRM. Ruangan IRM terdapat di kampus 1, tepatnya di sebelah utara kelas XI IPS 4.

6. Ruang BK

Ruang BK di kampus I terletak di lantai 1 dan di depan lapangan badminton tepatnya di sebelah utara ruang TU dan di sebelah selatan tempat piket guru kelas XI. Ruang BK ini berfungsi sebagai tempat konsultasi siswa-siswi kelas X dan kelas XI. Sedangkan di kampus II terletak di lantai 2, tepatnya diapit dua kelas, yakni kelas XII.IS.1 dan kelas XII.IS.2 yang berfungsi sebagai tempat konsultai siswa-siswi kelas XII.

7. Ruang TU

Ruang TU kampus I merupakan ruangan terdepan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta kaarena ketika memasuki gedung sekolah ini, kita langsung di sambut oleh ruangan TU. Ruangan TU ini juga bersebelahan dengan tempat parkir motor guru dan karyawan. Di ruangan ini terdapat peralatan dan perlengkapan kantor yang menunjang kinerja para karyawan lembaga yang di antaraanya terdapat 1 set meja dan kursi untk staf, 2 unit computer, lemari dokumen, 1 unit telepon, ruang kasir sebagai loket pembayaran SPP siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dan lain-lain. Sedangkan ruang TU di kampus II membaur menjadi satu dengan ruang guru kampus II yang dipegang oleh Bapak Mu'ali.

8. Ruang kelas

Gedung unit 1 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memilki 12 ruang kelas di yang terbagi menjadi 6 kelas untuk kelas X (A-F) yang terdapat di lantai 2 dan 6 kelas lainnya untuk kelas XI (2 kelas IA dan 4

kelas IS) yang terdapat di lantai 1. Sedangkan di kampus II terdapat 6 ruang kelas untuk kelas XII dan digunakan untuk 5 kelas (2 kelas IA dan 3 kelas IS), sedangkan hanya 1 ruang kelas yang tidak terpakai.

Setiap kelas yang ada, masing-masing dilengkapi dengan meja dan kursi untuk guru dan siswa, whiteboard dan blackboard, struktur pengurus kelas, jadwal piket kelas, papan pengumuman, papan inventaris kelas, kotak inventaris kelas, papan absensi, kipas angin, 1 unit sound, hiasan dinding (foto presiden beserta wakilnya, gambar tokoh pahlawan, dan kaligrafi), dan lain-lain.

9. Perpustakaan

Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dibagi menjadi dua tempat, yakni di kampus I yang terdapat di lantai 2 ujung timur selatan, tepatnya di sebelah timur aula dan di sebelah selatan ruang baca. Perpustkaan di kampus I ini, digunakan sebagai pusat sumber belajar oleh siswa kelas X dan kelas XI. Perpustakaan ini berukuran sekitar 8 x 7 meter dengan fasilitas patung burung garuda, foto presiden dan wakil presiden, foto KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Walidah, rak buku, meja dan kursi baca, kipas angin, papan struktur organisasi perpustakaan, grafik pengunjung dan peminjam, data statistic pengunjung dan peminjam, klasifikasi buku perpustakaan sistem DDC, tata tertib siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dan satu unit komputer katalog.

Sedangkan perpustakaan di kampus II terdapat di lantai 1, tepatnya di sebelah selatan kelas XII.IA.2 yang digunakan sebagai pusat sumber

belajar untuk siswa kelas XII karena perpustakaan ini hanya menyediakan buku-buku kelas XII saja. Perpustakaan ini berukuran sekitar 4 x 4 meter, dengan fasilitas almari tas, rak buku, kipas angin, meja dan kursi petugas, papan statistik peminjam dan pengunjung perpustakaan. Adapun daftar buku koleksi perpustakaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terlampir.

10. Ruang baca

Untuk ruang baca yang ada di kampus I terdapat di depan perputakaan. Ruangan ini berukuran sekitar 2 x 6 meter dengan fasilitas peta dunia, peta negara-negara di dunia, peta Indomesia, meja baca, blackboard, kipas angin. Di ruangan ini tidak ada kursi, jadi bagi yang ingin memakai ruangan ini diminta untuk melapas alas kaki.

11. Laboratorium

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki dua laboratorium sebagai penunjang pandidikan sekolah menuju sekolah mandiri yakni, laboratoratorium komputer dan laboratorium IPA. Untuk laboratorium komputer terdapat di kampus I yang terletak di lantai 2, tepatnya di sebelah utara ruang baca. Di dalam laboratorium komputer terdapat 20 unit komputer dengan 1 unit computer server beserta meja dan kursinya. Ruangan ini juga di lengkapi dengan 1 buah layar dua buah, kipas angin, dan 1 buah kotak almari. Selain laboratorium komputer di kampus I, di kampus II juga terdapat ruang komputer yang cukup lengkap yang terletak di sebelah selatan kelas XII.IA.1. Akan tetapi laboratorium yang satu ini

sudah tidak diperguakan kembali, karena memang sudah tidak menunjang untuk pembelajaran pada saat sekarang.

Sedangkan untuk laboratorium IPA terdapat di kampus II, tepatnya di gedung unit 2 lantai blok paling timur kampus II. Laboratorium IPA ini terdiri dari laboratorium fisika dan biologi.

12. Ruang multimedia

Ruangan ini merupakan salah satu ruangan serbaguna yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Ruangan ini biasanya digunakan oleh para guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang membutuhkan multimedia. Karena memang sekolahan ini merupakan salah sekolah favorit di kota Yogyakarta ini. Dan ruangan ini merupakan satu-satunya ruangan yang ber-AC.

Sesuai dengan fungsi ruangan ini, maka ruangan ini dilengkapi dengan peralatan beserta perlengkapan ruangan yang menunjang pembelajaran peserta didik. Alat-alat yang ada diantaranya terdapat 1 unit LCD, layar (screen), 1 unit OHP, 2 unit AC, 1 set amplyfire, meja dan kursi, dan lain-lain.

13. Ruang komputer

Ruangan ini digunakan untuk materi pelajaran TIK baik kelas X, kelas XI, maupun kelas XII. Di dalam ruangan ini terdapat 19 unit komputer dengan 1 unit komputer sebagai komputer server karena tiap-tiap komputer dilengkapi dengan sarana internet. Sebagai penunjang pembelajaran, di dalam ruangan ini juga dilengkapi dengan berbagai

macam peralatan dan perlengkapan kelas seperti whiteboard beserta perlengkapannya, kipas angin, foto presiden dan wakilnya, kotak almari, dan lampu sebagai penerang dan lain-lain.

14. Ruang aula

Aula merupakan salah satu ruangan serba guna lainnya selain ruang sidang di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini. Di mana salah satu fungsinya adalah untuk jama'ah dhuhur wajib siswa dan acara-acara resmi lainnya. Ruangan ini dilengkapi dengan lambang negara burung garuda beserta foto presiden dan wakilnya, 1 set site plan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 1 set sound sistem, papan informasi, poster masjidil haram, kipas angin, lampu, jam dinding, karpet, dan lain-lain.

15. Ruang sidang

Ruangan yang berukuran sekitar 11 x 7 meter ini dipergunakan sebagai ruang rapat, penerimaan mahasiswa PPL, ruang pertemuan dengan murid, iqra, sekretariat panitia fortasi, sekretariat PPL, dan lain-lain. Ruangan ini dilengkapi dengan 1 unit telepon, kipas angin, meja dan kursi, whiteboard beserta pelengkapannya, 1 unit sound system dan lain-lain.

16. Asrama

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki dua asrama, yakni asrama putra yang bernama pondok Margono yang diasuh oleh Bapak Sihabuddin, S.Ag sedangkan asrama putri yang bernama pondok Siti Khadijah diasuh oleh Bapak Drs. Ausath Asfianto. Di asrama ini para santriwan dan santriwati SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

melaksanakan rutinitasnya dengan baik yang diantaranya adalah sholat berjama'ah, kultum yang dilanjutkan dengan tadarus, dan lain sebagainya.

17. Masjid

Masjid di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terdapat di asrama putri. Siswa putra SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta di wajibkan untuk selalu shalat jum'at setiap pekan pertama, kedua, dan ketiga pada tiap bulannya di masjid tersebut sesuai dengan jadwal kelas yang telah ditentukan.

G. Administrasi Kurikulum

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka kurikulum mengacu kepada kurikulum yang diharapkan mengacu pada kemajuan pendidikan nasional ini. Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta wakil kepala sekolah urusan kurikulum dipercayakan kepada Ibu Dra. Sri Nurmeilani untuk menjabatnya yang memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
3. Mengatur penyusunan program pembelajaran.
4. Mengatur pelaksanaan program pembelajaran.
5. Mengatur pelaksanaan program perbaikan pengajaran.
6. Mengatur pemanfaatan lingkungan sumber belajar.
7. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator pengajaran.
8. Mengatur supervisi administrasi guru dan akademisi.
9. Menyusun laporan program kerja.

BAB III

PEMBINAAN MORAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang terkumpul selama penelitian, dan hasil analisis dari data-data tersebut merupakan data yang diperoleh dengan menguraikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apasaja masalah-masalah yang terjadi dan bagaimana usaha-usaha dari sekolah dan guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta serta efektif atau tidakkah bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Adapun hasil selengkapnya adalah sebagai berikut:

A. Bentuk-Bentuk Permasalahan Siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan, maka penulis menemukan banyak data tentang siswa yang bermasalah. Data tersebut diambil dari catatan guru BK dimana data tersebut terdapat di dalam program kegiatan guru BK yang secara rutin di lakukan oleh oleh guru BK baik kegiatan-kegiatan yang sifatnya bimbingan terhadap siswa yang bermasalah maupun bentuk kegiatan lainnya sebagai contohnya adalah acara pengajian siswa setiap bulan dan sebagainya.

Dari sekian banyak masalah yang ditemukan di lapangan maka penulis mengklasifikasikannya menjadi 4 macam permasalahan berikut ini:

1. Masalah Pribadi: yaitu suatu masalah dimana individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya.
2. Masalah Sosial: yaitu masalah yang muncul karena kurang mampunya individu untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya.
3. Masalah Moral: yaitu masalah yang berkaitan dengan tingkah laku individu.
4. Masalah Religius: yaitu masalah yang berkaitan dengan ajaran agama.

Dan berikut ini adalah daftar dari penggolongan beberapa macam siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta:

No	Permasalahan	Jenis Masalah	Evaluasi	Analisis	Tindak Lanjut
1.	Membolos	Moral	Siswa belum memahami peraturan yang berlaku di sekolah	Perlu pembinaan dari GP(Guru Pembimbing) dan guru yang melaporkan	Pembinaan dari GP dan guru tentang tata tertib sekolah
2	Merokok di lingkungan sekolah	Moral	Siswa belum memahami peraturan yang berlaku di sekolah	Siswa bisa mengerti dan memahami peraturan yang ada di sekolah	Pembinaan dan pemantauan
3	Membolos (makan dikantin)	Moral	Siswa belum memahami peraturan yang berlaku di sekolah	Perlu bimbingan tentang tata tertib di sekolah dan tata karma kepada guru	Bimbingan dan pemantauan
4	Berbohong	Moral	Siswa terkesan meremehkan pelajaran, dan guru yang mengajar	Perlu bimbingan pentingnya belajar, dan penanaman budi pekerti karena sudah berani berbohong pada guru	Diberi bimbingan pribadi, belajar , sosial
5	Ramai di kelas dan dikeluarkan dari kelas	Sosial	-Siswa cukup kooperatif dengan GP untuk menyelesaikan masalah -Siswa belum menyadari bahwa	-Perlu bimbingan pribadi dan sosial agar siswa dapat lebih memahami statusnya sebagai murid bagaiamana dia harus bersikap	Pemantuan dan konseling

			apa yang dilakukanya itu cukup mengganggu kenyamanan dalam belajar	terhadap guru dan tidak mengganggu teman di kelas -Perlu bimbingan belajar	
6	Siswa sering dimarahi oleh tantenya	Pribadi	Siswa sangat kooperatif terhadap GP, dan ada kemauan utuk menyelesaikan masalahnya	Hubungan antara siswa dengan tantenya kurang baik karena tantenya merasa siswa selalu menjadi bebannya, dan itu membuat siswa tidak betah, dan ingin pindah saja	Kesepakatan untuk konseling lanjutan
7	Berkelahi	Sosial	Awal konseling siswa tidak terbuka.karena ada keyakinan bisa menyelesaikan sendiri permasalahannya, tetapi akhirnya siswa mau bekerjasama dengan menceritakan semua permasalahannya	Rasa kesetiakawanan yang dijadikan alasan untuk membantu teman kadangkala justru membuat anak berlaku tidak rasional, karena tidak memperhatikan permasalahan yang sebenarnya	Pemantauan
8	Membolos	Moral	-Siswa kurang memahami peraturan dan etika di sekolah -Siswa merespon penjelasan dari GP	Siswa perlu diingatkan lagi tentang peraturan dan etika yang berlaku di sekolah	Pemantauan
9	Tidak masuk tanpa keterangan (*alpha*)	Moral	-Orang tua menerima dengan baik -Telepon tidak tersambung -Siswa merespon penjelasan GP,tapi KBM kali ini banyak siswa yang tidak masuk	-Ada kerjasama yang baik antara GP dan ortu -Perlu disampaikan di lain kesempatan	- Orang tua akan ikut memantau putranya -Akan ditelepon lagi lain kesempatan -Menelpon orang tua siswa yang tidak masuk
10	Tidak masuk tanpa keterangan (*alpha*)	Moral	-Orang tua menerima dengan baik, diperoleh keterangan bahwa siswa pergi ke	-Ada kerjasama yang baik antara GP dan ortu	-Orang tua akan ikut memantau putranya

			Semarang dengan ibunya -Telepon tidak tersambung	-Perlu disampaikan di lain kesempatan	-Kerjasama dengan wali kelas
11	Mabuk (minum minuman keras) dengan membawa anak perempuan dan mendatangi rumah teman perempuan	Religius	Aulia tinggal sendirian karena orang tuanya ada di luar kota, dan dia dimarahi tetangganya karena dianggap tidak bisa memilih teman	Rumah yang kosong dimanfaatkan oleh teman yang tahu persis kondisinya untuk hal yang kurang baik	Memberi saran pada siswa untuk mengunci pintu garasi dan melaporkan kejadian itu pada kesiswaan
12	Siswa mengeluh guru berbicara kasar (nylekit)	Pribadi	Siswa ingin agar ada yang memberi tahu kepada guru tersebut	GP memberi gambaran pada siswa untuk belajar menghadapi orang dengan berbagai karakter	Pengamatan pada siswa
13	Tidak masuk tanpa keterangan (*alpha*)	Moral	Siswa sering merasa malas, & kalau tidur terlalu larut malam, sehingga di sekolah merasa ngantuk dan bosan	Perlu kerjasama dengan orang tua untuk membantu memantau kegiatan di rumah	Panggilan orang tua melalui telepon
14	Siswa tidak mampu membayar sekolah	Pribadi	-Ortu sangat terbuka pada GP -Gaji yang diterima ortu sangat kecil karena banyak tersita untuk membayar cicilan hutang	Walaupun ortu PNS, tetapi pernah ditipu oleh rekan kerjanya dan ortu sanggup untuk mencari surat keterangan tidak mampu dari RT dan RW	Siswa akan diusahakan untuk menerima beasiswa BKM

Dari beberapa macam siswa yang bermasalah tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta itu cukup beragam maka dari sekian banyak masalah tersebut membutuhkan pembinaan yang cukup serius baik dari guru BK sendiri maupun guru-guru yang lain termasuk guru PAI.

B. Tindakan Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Membimbing Siswa Bermasalah

Dalam upaya membina moral siswa yang bermasalah, maka seluruh pihak sekolah bekerja sama satu sama lain dalam pelaksanaannya. Tujuan dari pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sendiri adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia, budi pekerti yang luhur, serta memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Selain itu juga untuk mewujudkan visi dan misi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.[25]

Dalam mewujudkan tujuan pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta serta dalam mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut, pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berupa pola hidup islami di lingkungan sekolah dengan berdasarkan buku panduan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, kemudian pola hidup islami tersebut diterapkan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang berupa pembinaan akhlak intrakurikuler, pembinaan akhlak ekstrakurikuler dan pembinaan akhlak khusus.

Pola hidup islami dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pola Hidup Islami di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

[25] Wawancara dengan guru BK yaitu Bp. Andhy Surya H, S.Sos, Pada hari Senin 15 September 2008

Pola hidup islami yang dimaksud di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah pola hidup di lingkungan sekolah yang sesuai dengan ajaran islam yang diterapkan dalam sebuah buku panduan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Tata krama dan tata tertib sekolah merupakan merupakan seperangkat peraturan yang harus di taati dan dilaksanakan dalam bersikap,berbicara, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam tata karma dan tata tertib tersebut serta bertanggung jawab dan penuh kesadaran. Dalam buku panduan tata krama dan tata tertib tersebut berisi tentang tata cara kelengkapan pakaian seragam sekolah, penampilan fisik (potongan pakaian, rambut, tato, *make up*, dan lain-lain), kegiatan belajar, kedisiplinan dan sopan santun dalam pergaulan, upacara bendera dan kegiatan keagamaan, serta larangan-larangan.

Siswa yang melanggar ketentuan yang telah tercantum dalam buku panduan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah akan diberikan sanksi berupa: peringatan , penugasan, pemanggilan orang tua, surat peringatan skorsing sampai akhirnya dapat dikeluarkan dari sekolah.

Dalam memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah tentu saja dengan sanksi yang tidak memberatkan apalagi sanksi yang sifatnya penganiayaan, tetapi lebih bersifat

mendidik, menurut pengamatan penulis ketika siswa yang datang terlambat maka siswa tersebut dibawa menuju ruang aula untuk membaca Al-Qur'an dan melaksanakan sholat dhuha bagi yang belum bisa melakukan hal tersebut maka akan diberikan suatu pembinaan dengan diajari. Dengan sanksi tersebut, maka diharapkan akan merubah tingkah laku siswa dan menyadarkannya.

b. Pembinaan Akhlak Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pendidikan ikhlak di dalam kelas bertujuan untuk menyampaikan materi dalam mengembangkan ranah kognitif siswa, yang dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar akhlak di kelas di bina oleh guru PAI.

Dalam menyampaikan materi mata pelajaran akhlak di dalam kelas guru PAI menggunakan metode yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan keteladanan. Dalam hal penyampaiannya guru PAI selain mengajarkan hal akhlakul karimah, guru PAI juga turut serta dalam memberikan suri tauladan yang baik contohnya ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar maka diawali dengan salam dan doa bergitu juga ketika mengakhiri kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini menunjukkan salah satu contoh bentuk pembinaan akhlak.

c. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan visi misi di sekolah serta upaya mengefektifkan kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah, maka dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lain dalam berbagai bentuk kegiatannya untuk menambah ilmu, wawasan, pembentukan pribadi dan karakter yang islami juga untuk menggali potensi serta bakat siswa. Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler antara lain, pembinaan akhlak terhadap Al-Qur'an, pembinaan sholat, kultum, adzan, iqomah, kegiatan iqro', sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) dan lain sebagainya.

Adapun pembinaan moral siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pembinaan Akhlak Siswa Terhadap Al-Qur'an

   a. Tadarus

      Kegiatan tadarus ini dilakukan ketika siswa yang datang terlambat kemudian disuruh memasuki ruang aula untuk membaca Al-Qur'an kira-kira lima belas menit dengan dibimbing oleh guru PAI selain itu juga bisa oleh guru yang lain. Kegiatan ini disamping untuk memberi sanksi terhadap siswa yang terlambat datang sekolah, kegiatan ini juga diharapkan agar siswa mampu mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an dan dapat menanamkan jiwa keagamaan.

b. Iqro’

Ketika siswa mulai masuk sekolah maka semua siswa diseleksi yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan selanjutnya diberikan bimbingan untuk belajar iqro’ sesuai dengan tingkatan kemampuannya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan seminggu tiga kali setelah jam terakhir sekolah di ruang sidang, adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

2) Pembinaan sholat

a) Sholat Subuh

Kegiatan sholat subuh ini ditujukan kepada siswa yang belum melaksanakan sholat subuh. Pada pelaksanaannya guru menanyakan kepada siswa yang belum sholat subuh. Kegiatan ini selain mengajarkan kejujuran juga dapat mengajarkan siswa untuk membiasakan sholat subuh.

b) Sholat Dhuha

Kegiatan sholat ini dilakukan ketika siswa yang datang terlambat kemudian disuruh memasuki ruang aula untuk mengambil air wudhu kemudian melaksanakan sholat dhuha dengan dibimbing oleh guru PAI selain itu juga bisa oleh guru yang lain, kegiatan ini juga terkadang dilakukan pada waktu istirahat yang pertama.

c) Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat ini dilakukan pada waktu istirahat yang kedua kemudian di lakukan di ruang aula, kegiatan ini juga diikuti oleh guru-guru yang diimami oleh guru dan juga terkadang oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk membimbing siswa akan pentingnya sholat berjamaah disamping mengajarkan kebersamaan hal itu juga untuk membiasakan siswa untuk selalu sholat berjamaah.

d) Sholat Jum'at Berjamaah

Kegiatan sholat ini dilakukan di masjid dekat sekolah, kegiatan ini juga diikuti oleh guru-guru yang diimami oleh guru, kegiatan ini bertujuan untuk membimbing siswa akan pentingnya sholat berjamaah disamping memberikan pesan-pesan moral hal itu juga mengajarkan kebersamaan dan juga untuk membiasakan siswa untuk selalu sholat berjamaah.

3) Adzan, Iqomah, Kultum

Dalam kegiatan ini siswa mendapat giliran untuk mengisi ceramah pada waktu sebelum dan setelah selesai sholat dzuhur yang dilakukan di ruang aula kegiatan ini bertujuan untuk membina siswa yang salah satunya dalam hal ibadah.

4) Hizbul Wathan (HW)

Kegiatan ini merupakan gerakan kepanduan dimana gerakan ini dipandang cukup efektif dalam membina kepribadian siswa, kegiatan ini di dalamnya berisi kegiatan perkemahan yang

bertujuan untuk membina siswa agar mampu menanamkan sikap kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan, serta berinteraksi sosial .

5) Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)

Oganisasi Siswa yang terdapat di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dinamakan IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) merupakan organisasi gerakan, dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan remaja. Untuk mendukung dakwahnya, IRM menjadikan semangat akhlakul karimah dan semangat keilmuan menuju terbentuknya remaja muslim yang berakhlak mulia dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam, sehingga terwujud masyarakat utama, adil makmur yang diridhai Allah subhanalallahu wa ta'ala.[26] Organisasi ini beranggotakan siswa-siswi kelas X dan kelas XI yang terpilih. Dalam kepengurusan, siswa-siswi yang menjadi pengurus maupun anggota IRM selain belajar di kelas, mereka juga belajar berorganisasi di dalam kepengurusan IRM.

Kegiatan ini bertujuan juga untuk membina siswa dalam hal kepemimpinan, berorganisasi, berinteraksi sosial, dan kerjasama.

d. Pembinaan Akhlak Khusus

Selain kegiatan pembinaan akhlak yang tercakup dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tersebut di atas, ada

[26] PP IRM, *Pedoman Anggota Ikatan Remaja Muhammadiyah* (Yogyakarta: Koperasi Mitra Darma Remaja PP IRM,1996),hlm.5

beberapa kegiatan pembinaan akhlak lain yang sasaran pelaksanaannya pada waktu-waktu tertentu, yaitu:

1) Pengajian kelas

Kegiatan pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT, membina mental siswa, membina akhlak, menambah wawasan dalam keagamaan juga menjalin tali silaturahmi antar siswa dan guru dan kebersamaan. Dalam kegiatan ini tentu saja guru PAI ikut serta dalam mengisi acara tersebut.

2) Pembinan Zakat Fitrah Dan Qurban

Zakat fitrah dan qurban merupakan ibadah yang memiliki dimensi sosial yang perlu dibiasakan dan ditanamkan pada siswa untuk berlatih berakhlakul karimah dengan teman dan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjalin kebersamaan dan keakraban siswa, guru dan karyawan serta meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Ketika menjelang hari Idul Fitri di laksanakan pula pengumpulan zakat fitrah oleh siswa serta pembagian zakat oleh panitia dari sekolah yang meliputi siswa , guru dan karyawan. Dengan demikian siswa dilatih untuk menerapkan ilmu tentang zakat fitrah dengan cara memberi kemudian menyalurkannya kepada mereka yang berhak.

3) Sholat Jenazah

Sholat jenazah diselenggarakan saat ada salah satu bagian dari keluarga siswa, guru ataupun karyawan ada yang meninggal dunia. Tujuan dari kegiatan ini disamping sebagai praktik ibadah juga untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat.

4) Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan ramadhan merupakan bulan yang penuh dengan hikmah, dalam pelaksanaannya sekolah memanfaatkan bulan ramadhan ini untuk pembinaan moral siswa dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan diadakannya kegiatan pesatren ramadhan atau pesantren kilat hal tersebut dipandang cukup efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti oleh siswa, guru dan karyawan, selain tujuan di atas, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membentuk pribadi serta mental yang kuat serta merupakan tindakan pencegahan (*preventif*) bagi siswa agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang sifatnya melanggar peraturan dan norma-norma yang ada.

Dalam membimbing siswa yang bermasalah maka guru BK tidak bisa bekerja sendiri maka guru BK membutuhkan bantuan dari guru-guru yang lain termasuk guru PAI di dalamnya. Guru BK memiliki tugas yaitu turut membantu siswa dalam 4 bidang yaitu:

a. Bimbingan Pribadi: yaitu bimbingan yang membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani
b. Bimbingan Sosial: yaitu bimbingan yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.
c. Bimbingan Belajar: yaitu bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasan belajar yang baik untuk menguasai ketrampilan dan menyiapkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
d. Bimbingan Karier: yaitu bimbingan yang membantu siswa dalam menyiapkan diri menghadapi dunia kerja dalam memilih lapangan kerja.

Sedangkan guru PAI memiliki tugas sebagai berikut:

a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
b. Menanamkan keislaman kedalam jiwa siswa.
c. Mendidik siswa agar taat menjalankan perintah agama.
d. Mendidik siswa agar memiliki budi pekerti yang mulia.

Bentuk kerjasama antara guru BK dengan guru PAI adalah dengan kerjasama informal yaitu kerjasama yang tidak diatur, tertapi dapat dilaksanakan dan dikembangkan antar personal guna meningkatkan

efisiensi kerja. Contoh kerjasama tersebut seperti dalam memberikan informasi mengenai perilaku siswa berupa pendapat-pendapat dan keterangan, serta masukan-masukan, selain itu juga kerjasama dalam bentuk panitia, tim, koordinasi unit kerja atau bentuk-bentuk kerjasama insidentil lainnya seperti contohnya dalam program pengajian siswa dan program-program lainnya.

Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan guru PAI dalam membina moral siswa bermasalah maka kerjasama yang dilakukan dengan guru PAI hanya dalam dua macam bidang saja yaitu bidang pribadi dan bidang sosial agar kerjasama tersebut tidak tumpang tindih dan lebih efisien.

Tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah sebagai contoh yaitu ketika seorang guru PAI yaitu bapak Roikhan ketika dia pernah menemui siswa yang bermasalah yaitu Aji Bayu dan Risko, kedua anak ini mabuk bersama kemudian pulang malam dengan membawa seorang anak perempuan SMP ke tempat teman perempuannya yang bernama Aulia yang saat itu rumah Aulia sedang kosong dan dia sendirian saja di rumahnya karena pada saat itu kedua orang tuanya sedang pergi ke luar kota kemudian pada waktu pagi harinya di sekolah Aulia sempat melaporkan kejadian ini kepada guru BK dari laporan Aulia tersebut maka kejadian ini sampai terdengar oleh guru-guru di sekolah tidak terkecuai adalah guru PAI yaitu Bp.Roikhan.

Setelah kedua siswa tersebut diberi bimbingan oleh guru PAI ternyata siswa tersebut sadar dan mau merubah kebiasaannya yang tidak baik. Dan itulah contoh tindakan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah yaitu dengan cara pendekatan personal yaitu memanggil, memberikan nasihat dan arahan serta terus memantau perkembangannya.

C. Efektifitas Guru PAI Dalam Membimbing Siswa Bermasalah

Efektifitas guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah efektif hal ini dinilai dari keberhasilan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi masalah siswa bermasalah yaitu dengan cara pendekatan personal yaitu memanggil, memberikan nasihat dan arahan serta terus memantau perkembangannya dan tindakan tersebut terbukti bahwa pada akhirnya siswa mau mengakui dan menyadari serta mau merubah tingkah lakunya yang tidak baik dan dinilai melanggar aturan dan norma-norma agama.

D. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru PAI, Kepala Sekolah Maupun Guru BK Dalam Membimbing Siswa Bermasalah

Adapun yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI, kepala sekolah maupun guru BK dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah:

a. Kurangnya kepedulian dari pihak orang tua terhadap perkembangan moral siswa keluarga yang acuh tak acuh, terbukti dari kurangnya silaturahmi dari orang tua kepada sekolah.

b. Keluarga yang tidak sehat atau *broken home* sehingga anak kurang diajak *sharing* dan berkomunikasi.

c. Dari pihak sekolah terkadang merasa terlambat dalam menangani siswa yang bermasalah.

d. *Input* siswa yang rendah karena siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan siswa yang tidak diterima disekolah negeri atau sekolah favorit yang rata-rata tingkat moral siswanya berada di atas rata-rata.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab II dan III maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tentang efektifitas guru pendidikan agama islam dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah- masalah yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta itu banyak sekali diantaranya membolos, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, minum minuman keras, merokok di lingkungan sekolah, berkata bohong kepada guru, orang tua, dan sebagainya.
2. Tindakan-tindakan guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah
   a. Dengan pendekatan personal yaitu dipanggil, diajak berbicara dengan diberi kebebasan untuk berbicara dan berpikir untuk mengungkapkan permasalahannya.
   b. Dengan cara dinasehati dan diberi peringatan serta pengarahan.
   c.. Dengan terus dipantau perkembangannya apakah ada kemajuan setelah di berikan bimbingan. Apabila anak sudah dapat dibina dengan baik maka di beri penghargaan semacam sanjungan kalau masih belum berubah maka akan terus diberikan pembinaan dan kalau memang sudah tidak bisa dibina lagi maka bisa sampai pada tahap pengeluaran dari sekolah.

3. Efektifitas guru PAI dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah efektif hal ini dinilai dari keberhasilan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi masalah siswa bermasalah terbukti bahwa pada akhirnya siswa mau mengakui dan menyadari serta mau merubah tingkah lakunya yang tidak baik dan dinilai melanggar aturan dan norma-norma agama.
4. Adapun yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI, kepala sekolah maupun guru BK dalam membimbing siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah
   a. Kurangnya kepedulian dari pihak orang tua terhadap perkembangan moral siswa keluarga yang acuh tak acuh, terbukti dari kurangnya silaturahmi dari orang tua kepada sekolah.
   b. Keluarga yang tidak sehat atau *broken home* sehingga anak kurang diajak *sharing* dan berkomunikasi.
   c. Dari pihak sekolah terkadang merasa terlambat dalam menangani siswa yang bermasalah.
   d. Partisipasi siswa yang kurang terhadap program kegiatan pembinaan moral siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah
   a. Kepala sekolah hendaknya mampu memberikan motivasi yang lebih kepada guru dan seluruh karyawan dalam mengikutsertakan mereka

membimbing siswa dan juga memberikan dukungan yang besar terhadap pelaksanaan bimbingan di sekolah.

b. Kepala sekolah hendaknya mengadakan acara-acara rutin dalam bersilaturahmi dengan orangtua siswa, sehingga mampu menciptakan kerjasama yang baik bagi keduanya dalam membina moral siswa.

2. Guru Dan Karyawan

a. Guru dan karyawan hendaknya berusaha lebih keras lagi dalam memberikan suri tauladan yang terpuji dan untuk selalu turut serta dalam membina moral siswa.

b. Guru dan karyawan hendaknya turut serta dalam menjaga kerjasama dengan semua pihak sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan akhlakul karimah, dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah.

3. Siswa

a. Siswa hendaknya selalu memotivasi diri sendiri untuk turut serta dalam menciptakan suasana yang kondusif di sekolah.

b. Siswa hendakya selalu sadar akan tanggung jawabnya terhadap kewajibannya dalam menciptakan suasana yang kondusif baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

4. Orang Tua Siswa/ Wali

a. Semua orang tua/wali sebaiknya lebih meningkatkan hubungan silaturahmi dengan pihak sekolah dan menjaga komunikasi dengan anak-anaknya, sehingga segala perilaku dan moral anak dapat dilihat perkembangannya.

b. Semua orang tua/wali sebaiknya tidak bersikap apatis atau acuh tak acuh terhadap perkembangan moral mereka, sehingga perilaku dan moral mereka dapat terkontrol dengan baik.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tanpa adanya kendala-kendala yang berarti.

Kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai terutama kepada ibu Dra.Hj.Afiyah AS, M.Si yang selaku dosen pembimbing skripsi ini, penulis mengucapkan banyak sekali terima kasih dan juga kepada ibu bapak dan saudara di rumah. Semoga Allah melipat gandakan amalan baik dan ganjarannya menjadi tak terhingga atas segala kesabaran dan bimbingannya. Oleh karena itu, masukan serta kritik dan sarannya sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, karena pepatah mengatakan bahwa *"tak ada gading yang tak retak"* dan itu sangat tercermin dalam skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap banyak kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang menggunakan hasil karya skripsi ini. *Amin*....

DAFTAR PUSTAKA

Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: PT.Tanjung Mas Inti, tt

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: tp, 2005

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003

Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius,1987

Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996

Hasanusaleh, *Sari Metodologi Riset*, Jilid I, Jakarta: tp,1993

H. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998

Ismail, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kasus Narkoba Di SMU UII Yogyakarta*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

I. Djumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975

John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

M. Arifin dan Etikartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Penyuluhan,* Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag, 1992

Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTPN 28 Warung Butuh Purworejo,* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

PP IRM, *Pedoman Anggota Ikatan Remaja Muhammadiyah,*Yogyakarta: Koperasi Mitra Darma Remaja PP IRM,1996

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Bandung: Tarsilo, 2003

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,*cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* cet 12 Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Susilowindradini, *Psikologi Perkembangan,* Surabaya: Usaha Nasional, tt.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Undang-Undang RI Nomor.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen,* Jakarta: Sinar Grafika, 2006

1. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Keadaan sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
3. Bentuk-bentuk pembinaan moral siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identifikasi denah.
2. Identifikasi sarana dan prasarana.
3. Identifikasi struktur organisasi sekolah.
4. Identifikasi keadaan guru, karyawan dan siswa.
5. Identifikasi buku panduan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
6. Identifikasi koleksi perpustakaan siswa.
7. Identifikasi kurikulum.
8. Identifikasi program kegiatan pembinaan moral di sekolah.

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
   a. Bagaimana sejarah singkat SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
   b. Bagaimana visi dan misi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

c. Bagaimana keadaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
d. Apa yang melatarbelakangi perlunya pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
e. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
f. Apa bentuk dukungan anda dalam pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
g. Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi dalam membina moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

2. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling
   a. Bagaimana keadaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
   b. Apa dasar dan tujuan pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
   c. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
   d. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
   e. Apa indikator yang menunjukkan keberhasilan terhadap pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

f. Bagaimana kerjasama yang terjalin selama ini antara sekolah dan siswa, sekolah dan keluarga serta sekolah dan masyarakat?
g. Bagaimana partisipasi warga sekolah terhadap pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
h. Apakah guru PAI juga ikut serta dalam membina moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
i. Apasaja bentuk keikutsertaan guru PAI dalam membina siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

3. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
   a. Apakah anda ikut berperan serta dalam membina moral siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
   b. Apasaja bentuk keikutsertaan anda dalam membina moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
   c. Apa saja masalah-masalah siswa yang perlu anda bina?
   d. Apa saja tindakan yang anda lakukan dalam membina moral siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta? Jelaskan !
   e. Apakah bapak menyadari bahwa siswa yang bermasalah sebenarnya mereka membutuhkan sesuatu yang harus dipenuhi dalam masa perkembangannya?jika jawabannya Ya, sebutkan apa saja !
   f. Apakah bapak juga ikut membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan perkembangannya itu?

g. Bagaimana kerjasama pihak sekolah, masyarakat, dan orang tua siswa dalam membina siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

h. Apa saja kendala-kendala yang bapak hadapi dalam membina siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

i. Seperti apa kelanjutan dari pembinaan moral siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

4. Pedoman Wawancara Siswa

a. Apa saja yang saudara ketahui tentang pembinaan moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

b. Bagaimana tanggapan saudara tentang moral siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

c. Apakah saudara pernah melanggar tata tertib yang ada di sekolah?

d. Bagaimana tindakan sekolah ketika anda berbuat pelanggaran?

e. Bagaimana sikap guru ketika anda melakukan pelanggran?

f. Bagaimana sikap saudara setelah guru memberikan bimbingan perihal pelanggaran saudara?

5. CURRICULUM VITAE

Nama	: Rudi Anta Nugraha
Tempat tanggal lahir	: Klaten, 17 April 1986
Agama	: Islam
Alamat rumah	: Cetok RT 04/RW 02, Baturan, Gantiwarno, Klaten
No.telp.	: 085878868181

Nama Orang Tua

Ayah	: Sumiyadi
Ibu	: Harti Sumarni
Pekerjaan	: Karyawan

Riwayat Pendidikan

1. TK PG Gondang Baru Klaten, lulus tahun 1992
2. SD N 1 Baturan, Gantiwarno, Klaten, lulus tahun 1998
3. SLTP N 1 Jogonalan Klaten, lulus tahun 2001
4. SMU N 1 Jogonalan Klaten, lulus tahun 2004
5. Masuk Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2004